

INDONESIA/VIDEO ① MARDIYEM

"They had weird sex, pulling my legs up. I felt pain and miserable. They didn't treat me as a human But as things or a tool. They treated comfort women rudely like an animal."

Yogyakarta, Indonesia. Mardiyem (71)

She asked to work in a theater in Borneo (now Kalimantan) in 1942

After medical checkup, she was brought to Borneo

Japanese man Shogenji, mayor of Banjarmasin then, was involved in her recruitment

She arrived in Surabaya by train with other 47 girls, dreaming to be actress

"When we arrived, the Japanese army came to pick us up."

How many?

"3 soldiers, They were drivers. We didn't talk with them at all. Just got on the trucks."

She stayed in a hotel on Panlini St., Surabaya city

She left for Borneo from this port on a Japanese ship

Same kind of ships?

"Yes, same kind."

Where did you sleep?

"At the corner of the deck. Romusha (forced labour) down there."

Banjarmasin, Borneo (now Kalimantan)

Instead of theater, she was taken to the "comfort station" in Telawang area

Now it is renovated into a market

More than 20 small rooms inside. Each girl was given a room. She was in Rm. 11, named Momoye

She was raped on the very first day. She was 13 years old

"From 12 to 3 pm, 6 men raped me. The doctor raped me once. Other raped me twice."

I was raped 11 times in 3 hours. I told master "no more customers" but he held me to work more.

He answer NO, because women are not enough. I shouted, I am bleeding in my pain. The blood was dropping to the floor. I threw blooded underwear to his face."

For 3 years, 10 to 15 men raped her, it means 20 times to 30 times raped everyday

In front of the "comfort station" Japanese manager Chikada was lived. Chikada raped the girls in turn. He often beat up the girls. Chikada raped Mardiyem right after the abortion

"I was so sad .I would be killed if I cried.. He pushed me to the floor and kicked my back, He pulled and rolled my hair on his arm. Then threw me to the floor again."

She visited some neighbour, who remembered the days

"IF the girls escaped,Japanese soldiers would found and get back soon."

"Soldiers said the house was run by Military(Minseibu) and guared by Military police (Kenpeitai) "

"The girls sometimes went out for getting food. They said they were here for school or work, Some were cheated by local pfficer. Poor girls. I think local officer could't tell the truth to girls Japanese army would kill them if they did so."

Ulin Hospital. She was age 14 when she had an abortion

She was released when Japan defeated. She came back to Yogya in 1952

She was married, but miscarried the baby twice

She lives alone after her husband passed away. She and other "comfort women" live in mutual support. One of survivor passed away in Sep. 2000

Mardiyem is fighting to get official apology and compensation from the Japanese government

INDONESIA/VIDEO ② SUHANA

Bandung,Indonesia

Suhanah was born and raised in this city

Sha was taken to comfort station in the same city

55yeras has past after the war,she finally testifies her harsh experience

She still live here,with her stepson's family,with grandchildren

In august 1942, suhana was abducted in front of her parents's house.

She was 16 years old then.

When I was playing in front of my house,6 Japanese soldiers came on jeep.

"I tried to run,but they pulled my hair like horse and put me inside the jeep."

*He said, you want school, want work? I said, I 've been to school, I don't want to
But they took me to the comfort station. There were already many people there."*

The comfort station she was taken located on Simpang St,
It was dutch style house called Gedung Delapan, (The eight houses)
Suhana saw more then 30 women confined here

*"3days after abduction, before the rape started, I was checked by a docter. Docter said, ah still
virgin. I was raped after that. Firse rape Ikeda, Next day Dr, tanaka. Because, I kept crying.
During the rape, I felt pain and crying. I was slaped, beated, talen my skirt off. He shaked me hardly
and kicked me. He asked, do you want yto live or die. I wanted to live, I gave up"*

She visited the house, which still keeps same interior as war time

"Here office, there office, beds, sofa"

Where were waiting?

"Over here in the room Then they brought me to wait in front of the back room"

Did soldiers sleep here?

*"No, this was a special room, The soldiers slept in the barracks. This is a special room for raping
There were 2 beds, can be used by two. Come in here, next one here, Then he took off half of his
trousers. Just like that Japanese Military"*

*"I wasn't allowed to go house, go out, Nor to see people waking outside
I was just like a prisonere or thief. My life was bitter. Most upset in life"*

This is the officer's house, Suhanah brought several times a week

She was raped by soldiers in comfort station and was raped here by officers

This is the exact room she was raped

"Officers said, finished, then I used the bathroom and went back,"

*"What I hated most is something I hardly explain. That is opening my legs,
They hold my legs open, I was upset. When I tried yto protect my self from rough one,
they get angry. Busterd, come here! I was kicked and slaped. My faced was swallened.
My body was destroyed I 'm ashamed. I could't have child nor husband.. Becase my uterus taken
away."*

She was liberated in 1945 when Japan was defeaded, When she went back home,

Her mother was died because of being depressed by loosing her daughter

Her fathe was killed by Japanese soldiers

When pleading them to give suhanah back in the corner of this market

She sold parents' house for the operation

To take out uterus spoiled by the numerous rape

Her harsh experience won't be erased,She want the world know the true story

pendarahan pada tahun 1944. Sejak itu pendarahan tidak pernah berhenti sampai tahun 1945. Sya di Operasi.

Pada saat Jepang kalah tahun 1945 saya pulang ke rumah dengan digendong oleh Heiho (Tentara Indonesia), karena saya tidak bisa berjalan karena pendarahan. Jarak kerumah saya kurang lebih 2 Km. Sesampainya di rumah saya tidak bertemu lagi dengan orang tua saya. Menurut keluarga dan tetangga, ayah saya dibunuh Jepang pada saat mencari saya, sedangkan ibu saya meninggal karena sakit memikirkan saya anak satu-satunya. Sya sangat sedih mendengar kabar tentang orang tua saya. Peninggalan orang tua berupa tanah dan rumah terpaksa dijual untuk biaya pengobatan.

Saya tidak pernah menikah karena tidak ada laki-laki yang mau dengan perempuan bekas Jepang

CATATAN

HEIHO = TENTARA IND. YG DI REKRUT JEPANG
LANJO = RAPE CENTER

Ibu Mardiyem

Nama saya Mardiyem, dari Yogyakarta saya lahir tanggal 7 Februari 1929.

Pada tahun 1942 saya dijemput oleh Dokter Shogenji Kanggo, walikota pertama Banjarmasin dengan janji akan dijadikan penyanyi sandiwara di Banjarmasin. Tetapi saya dibawa ke Telawang.

Sesampainya di Telawang, saya di bawa ke Ancasan sebuah rumahsakit Militer, dan diperiksa oleh dokter militer. Setelah diperiksa saya dikembalikan ke Telawang. Disana sudah banyak orang menunggu. Saya melihat asisten dokter yang memeriksa saya, laki-laki berewokkan, sudah pegang tiket dan dia memaksa saya untuk berhubungan sex. Saya menolak dan meronta, tetapi akhirnya laki-laki itu berhasil memperkosa saya. Setelah itu saya masih harus melayani 5 orang lagi sampai saya mengalami pendarahan sejak itu saya harus melayani paling sedikit 10 orang perhari.

Pada tahun 1943 saya sempat hamil dan dipaksa menggugurkan tanpa memberitahu saya. Saya dibawa ke Rumah sakit Ulin. Dibawa ke kamar Operasi dan tahu-tahu perut saya ditekan tnpa dibius sampai bayinya keluar. Setelah selesai saya dibersihkan dan saya melihat bayi itu masih hidup dalam baskom.

Ibu Suhana

Nama saya Suhana, lahir pada tahun 1926. Pada tahun 1942 Jepang datang ke Cimahi. Pada saat itu usia saya 16 tahun.

Pada suatu hari datang 6 orang yang berseragam tentara Jepang dengan menggunakan Jeep. Tentara tersebut langsung menarik rambut saya dan memaksa saya naik keatas Jeep. Saya Menolak, Namun Saya terpaksa naik ke atas jeep karena ditodong dengan bayonet. Kemudian saya dibawa ke sebuah tempat di Simpang Lima. Setelah 3 hari di Ianjo (Rape centre) saya diperkosa oleh IKEDA, Sejak saat itu saya dipaksa untuk melayani lebih dari 10 orang perhari. Biasanya setiap orang memperkosa saya sampai 3 kali. Setiap kali saya menolak saya ditampar dan ditendang oleh tentara itu sambil memaki saya dengan kata "Bakero". Bila saya sakit saya akan diperiksa oleh dokter militer yang bernama TANAKA, yang juga ikut memperkosa saya. Setiap minggu saya dan teman-teman yang alin mendapat pemeriksaan kesehatan. Kemudian setelah 6 bulan di ianjo saya mengalami pendarahan, kemudian diobati oleh dokter. Namun setelah sembuh, saya diperkosa lagi dan akhirnya saya mengalami